

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN KORESPONDENSI PADA KD MENGANALISIS SURAT DINAS KELAS X OTKP SMKN 2 NGANJUK

Ahmad Noor Fuadi

Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

e-mail: ahmadnoorfuadi@gmail.com

Siti Sri Wulandari

Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

e-mail: sitiwulandari@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi kompetensi dasar menganalisis surat dinas kelas X OTKP di SMK Negeri 2 Nganjuk. Jenis penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen kuasi (*quasi experimental design*) dengan bentuk *nonequivalent control group design*. Subjek penelitian yang digunakan yaitu kelas X OTKP 2 sebagai kelas eksperimen sebanyak 34 siswa dan kelas X OTKP 3 sebagai kelas kontrol sebanyak 34 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah perangkat pembelajaran dan lembar tes. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi dan tes hasil belajar. Teknik analisis data menggunakan uji homogenitas, uji normalitas, analisis *gain score* dan uji t (hipotesis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan uji t diketahui bahwa $t\text{-test} < 0,05$ yaitu $0,012 < 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} (2,597) > t_{\text{tabel}} (1,997)$ sehingga H_a diterima. Selain itu, berdasar hasil analisis uji t selisih (*gainscore*), diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,455 dengan taraf signifikansi 0,017. Sedangkan diketahui nilai t_{tabel} sebesar 1,997 dengan taraf signifikansi 0,05. Dari perhitungan uji t tersebut maka dapat disimpulkan bahwa, H_0 ditolak dan H_a diterima karena $t\text{-test} < 0,05$ yaitu $0,017 < 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} (2,455) > t_{\text{tabel}} (1,997)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar siswa pada model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar Mata Pelajaran Korespondensi KD Menganalisis Surat Dinas di kelas X OTKP SMKN 2 Nganjuk.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, Korespondensi, Hasil Belajar

Abstract

This study aims to determine the effect of problem based learning learning models on student learning outcomes in the subject of basic competency correspondence analyzing the XKKP class X official letter at SMK Negeri 2 Nganjuk. This type of research uses a quasi-experimental research design (*quasi experimental design*) with the form of *nonequivalent control group design*. The research subjects used were class X OTKP 2 as an experimental class as many as 34 students and class X OTKP 3 as a control class of 34 students. The research instruments used were learning devices and test sheets. Data collection techniques using interviews, observation, documentation and test results. Data analysis techniques using homogeneity test, normality test, gain score analysis and t test (hypothesis). The results showed that t test it is known that the $t\text{-test} < 0.05$, that is, $0.012 < 0.05$ and $t_{\text{hitung}} (2.597) > t_{\text{table}} (1.997)$ so that H_a is accepted. In addition, based on the results of the analysis of the *gainscore* test, the t_{count} is 2.455 with a significance level, 0.017. Whereas it is known that the t_{table} value is 1.997 with a significance level of 0.05. From the calculation of the t test, it can be concluded that, H_0 is rejected and H_a is accepted because the $t\text{-test} < 0.05$, that is, $0.017 < 0.05$ and $t_{\text{count}} (2.455) > t_{\text{table}} (1.997)$. Based on the results of the above calculations, it can be concluded that there is an influence of student learning outcomes on the Problem Based Learning model of learning outcomes Subjects KD Correspondence Analyzing Service Letters in class X OTKP Nganjuk Vocational High School 2.

Keywords: Problem Based Learning Model, Correspondence, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah salah satu sektor dalam menentukan kualitas hidup suatu bangsa. Apabila ada kegagalan dalam pendidikan maka dapat berimplikasi pada kegagalan suatu bangsa. Menurut UU No. 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Dalam upaya memperbaiki kualitas pendidikan nasional, telah direncanakan dan diterapkan beberapa kebijakan, salah satunya adalah dengan adanya perubahan kurikulum. Dalam UU No 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Beberapa perubahan kurikulum yang hingga saat ini sedang diterapkan secara bertahap, yaitu kurikulum 2013 edisi revisi, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan nasional.

Dalam kurikulum 2013 edisi revisi, siswa dituntut menjadi lebih aktif. Bukan hanya sebagai penerima materi, tetapi juga lebih berperan dalam mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki, serta mengeksplorasi semua sumber belajar yang ada, dalam hal ini peran guru adalah sebagai fasilitator lingkungan pembelajaran dan membangun komunitas pembelajaran. Menurut Mulyasa (2013:95) menjelaskan bahwa menjadi guru yang kreatif dan menyenangkan harus memiliki kemampuan dalam mengembangkan pendekatan serta harus tepat memilih metode atau model pembelajaran yang akan diajarkan.

SMK Negeri 2 Nganjuk memiliki lima jurusan yaitu Administrasi Perkantoran, Akuntansi, Pemasaran, Tata Busana dan Seni Tari. Kurikulum yang diterapkan di SMK Negeri 2 Nganjuk sudah menggunakan K13 edisi Revisi. Dalam jurusan Administrasi Perkantoran terdapat Mata Pelajaran Korespondensi yang di dalamnya memuat kompetensi dasar Menganalisis Surat Dinas, kompetensi tersebut terdapat materi tentang pengertian surat dinas, jenis-jenis dan format surat dinas dan prosedur penyusunan surat dinas. Materi tersebut harus dikuasai siswa karena dalam dunia kerja siswa harus memahami bagaimana membuat surat dinas yang benar dan baik. Jurusan di SMKN 2 Nganjuk termasuk Administrasi Perkantoran memiliki tiga kelas yang terdiri dari X

OTKP 1 dengan jumlah 36 Siswa, X OTKP 2 dengan jumlah 34 siswa dan X OTKP 3 dengan jumlah 34 siswa.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti di SMK Negeri 2 Nganjuk dengan ibu Dra. Sri Indini di dapatkan informasi bahwa hasil belajar siswa kelas X OTKP masih dibawah nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih menggunakan metode pembelajaran yang umum yaitu ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Pengajaran yang menggunakan metode ceramah membuat siswa cenderung pasif beberapa siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, siswa memilih bercerita dengan temannya dan kurang aktifnya siswa dalam memberikan umpan balik terhadap pertanyaan dan stimulus yang diberikan oleh guru sehingga guru susah mengontrol sejauh mana pemahaman siswa, kegiatan pembelajaran menjadi membosankan jika terlalu lama. Hal ini juga mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar siswa. Sebagian besar aktivitas pembelajaran yang dilakukan siswa adalah mendengarkan penjelasan guru. Akibatnya siswa menjadi tidak tertantang untuk berfikir kritis, analitis, solutif, dan aktif di dalam kelas. Berangkat dari aktivitas belajar yang monoton dan kurang menarik akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Berdasarkan nilai ulangan harian kelas X OTKP pada kompetensi dasar menganalisis surat dinas, hasil belajar yang didapat siswa yaitu sebanyak 31,5% tuntas dan 68,5% belum tuntas.

Dari fenomena tersebut dapat dilihat bahwa pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, oleh karena itu pemilihan model pembelajaran harus variatif, inovatif dan sesuai kebutuhan. Dalam hal ini terdapat beberapa model yang dapat digunakan, salah satunya ialah model pembelajaran *Problem Based Learning*. Menurut Sani (2014:127) menjelaskan mengenai model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang dalam penyampaian dilakukan dengan cara mengajukan suatu permasalahan, menyajikan pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog yang berbasis kontekstual. Selain itu model *PBL* merupakan model yang digunakan untuk mendorong siswa berpikir kritis dan aktif dalam belajar dan bekerjasama dalam kelompok untuk mencari penyelesaian masalah – masalah di dunia nyata (Rusman, 2014:241). Model *Problem Based Learning* juga memiliki kelebihan yaitu (1) siswa secara langsung dilibatkan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga pengetahuan siswa dapat terserap dengan baik, (2) siswa dilatih bekerja sama dengan siswa yang lain (3) siswa dapat memperoleh informasi dari berbagai sumber (Hamdayama, 2016:117).

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sihalo et al, (2017) dengan judul “The

Effect of Problem Based Learning (PBL) Model toward Student's Creative Thinking and Problem Solving Ability in Senior High School". Hasil dari penelitian ini diuji menggunakan uji t dan didapat hasil rata-rata kelas yang diajarkan menggunakan model PBL lebih tinggi nilainya dibandingkan kelas yang diajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Penelitian lain mengenai PBL juga dilakukan oleh Amin (2017) dengan judul "Pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar geografi". Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran PBL berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Nilai rata-rata gain skor kelas eksperimen lebih besar, yaitu 33,10 dibanding kelas kontrol, yaitu 16,24.

Selain itu ada juga penelitian tentang *Problem Based Learning* yang dilakukan oleh Purba dkk (2016) dengan judul "Pengaruh Kombinasi Model *Problem Based Learning* Dengan *Team Games Tournament* Terhadap Hasil Dan Minat Belajar Geografi Siswa Man Rejotangan Kabupaten Tulungagung". Hasil penelitian menunjukkan kelas kontrol mempunyai rata-rata sebesar 56, sedangkan kelas eksperimen mempunyai rata-rata sebesar 78,4. Kelas eksperimen yang diajarkan menggunakan model PBL dengan *Team Games Tournament* mempunyai nilai yang lebih tinggi daripada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Berdasar uraian di atas, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul "Penerapan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar Mata Pelajaran Korespondensi KD Menganalisis Surat Dinas kelas X OTKP SMK Negeri 2 Nganjuk".

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan serta pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa Mata Pelajaran Korespondensi KD Menganalisis Surat Dinas kelas X OTKP SMK Negeri 2 Nganjuk.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Nganjuk yang beralamat di Jl. Lawu No. 3, Kramat, Kec. Nganjuk, Kabupaten Nganjuk. Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian eksperimen dengan rancangan penelitian *quasy experimental design*. Dimana bentuk dari *quasy experimental design* ini adalah *nonequivalent control group design*.

Subjek penelitian yang digunakan yaitu kelas X OTKP 2 sebanyak 34 siswa dan kelas X OTKP 3 sebanyak 34 siswa SMKN 2 nganjuk. Pemilihan subjek ini dikarenakan metode yang digunakan untuk pembelajaran di kelas tersebut masih menggunakan ceramah dan guru yang menjelaskan materi kepada

siswa. Sedangkan untuk objek penelitiannya ialah model pembelajaran PBL pada mata pelajaran korespondensi KD menganalisis surat dinas kelas X OTKP SMKN 2 Nganjuk.

Penelitian ini menjadikan *Problem Based Learning* sebagai variabel independen/variabel bebas. Sedangkan hasil belajar merupakan variabel dependen/variabel terikat.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah perangkat pembelajaran dan lembar tes. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi dan tes hasil belajar. Teknik analisis data menggunakan uji homogenitas, uji normalitas, analisis *gain score* dan uji t (hipotesis).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Korespondensi pada KD Menganalisis Surat Dinas Kelas X OTKP SMKN 2 Nganjuk

Hasil penelitian model pembelajaran *Problem Based Learning* pada kompetensi dasar menganalisis surat dinas yaitu hasil belajar dalam ranah kognitif (pengetahuan) dan ranah psikomotor (keterampilan). Penelitian ini diawali dengan memberikan *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Setelah diberikan *pretest* tiap kelas diberi perlakuan dimana kelas X OTKP 2 sebagai kelas eksperimen mendapat pengajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, sedangkan kelas X OTKP 3 sebagai kelas kontrol mendapat pengajaran menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Selanjutnya pada tahap akhir siswa pada masing-masing kelas diberikan *posttest*.

Data pada penelitian ini meliputi hasil penilaian tugas mengerjakan studi kasus dan presentasi, hasil belajar siswa (*pretest* dan *posttest*), serta analisis *gain score* (selisih antara nilai *pretest* dan *posttest*).

Hasil penilaian tugas siswa pada kelas eksperimen yaitu mengerjakan studi kasus dan presentasi. Sedangkan pada kelas kontrol hasil penilaian tugas diskusi kelompok mengerjakan soal *essay*. Hasil penilaian tugas pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi yaitu sebesar 84,50. Sementara pada kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab memiliki nilai rata-rata yang lebih rendah 79,86.

Data yang dihasilkan dari nilai *pretest* dan *post-test* pada kedua kelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Hasil Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil belajar	Eksperimen (X OTKP 2)		Kontrol (X OTKP 3)	
	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
Nilai Tertinggi	80	95	80	95
Nilai Terendah	40	75	40	65
Rata-Rata	54,56	85,00	56,47	80,56

Sumber: data diolah peneliti (2019)

Berdasar tabel diatas hasil belajar siswa kelas eksperimen mengalami kenaikan pada saat *posttest* sebesar 85,00 lebih besar dari nilai *pretest* sebesar 54,56. Sedangkan *control class* memperoleh rata-rata hasil belajar saat *posttest* sebesar 80,56 lebih besar dari nilai *pretest* sebesar 56,47.

Sebelum dilakukan penelitian di kelas eksperimen jumlah siswa yang tuntas dalam *pretest* hanya terdapat 2 siswa dan yang tidak tuntas terdapat 32 siswa. Sedangkan pada kelas kontrol jumlah siswa yang tuntas dalam *pretest* hanya terdapat 4 siswa dan yang tidak tuntas terdapat 30 siswa. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa, nilai *pretest* yang didapat kelas kontrol dan eksperimen belum mencapai nilai KKM secara individu yang ditetapkan oleh sekolah yaitu ≥ 75 . Suatu kelas dikatakan tuntas secara klasikal jika $\geq 75\%$ siswa telah mencapai ketuntasan secara individu.

Berikutnya, dilihat dari hasil *posttest* yang diperoleh kelas eksperimen setelah mendapat perlakuan terdapat 34 siswa yang tuntas, artinya keseluruhan siswa mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan pada kelas kontrol terdapat 29 siswa yang tuntas dan 5 siswa yang tidak tuntas. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa pada kelas eksperimen (OTKP 2) dinyatakan tuntas 100% secara klasikal dan kelas kontrol (OTKP 3) dinyatakan tuntas 85% secara klasikal.

Mengacu dari penjelasan diatas, maka dapat diketahui bahwa kelas yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat mencapai ketuntasan hasil belajar secara keseluruhan, sedangkan kelas yang diajarkan menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai ketuntasan hasil belajar atau mencapai KKM yang ditetapkan oleh sekolah.

Adapun *gain score* (selisih *pretest* dan *posttest*) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2 Selisih *Pretest* dan *Posttest* (*Gain Score*) Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Rekapitulasi Hasil belajar	Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Gain Score</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Gain Score</i>
Jumlah	1855	2890	1035	1920	2740	820
Rata-Rata	54,56	85,00	30,44	56,47	80,56	24,12

Sumber: data diolah peneliti (2019)

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebesar 54,56 dan *post-test* sebesar 85,00 sehingga diperoleh selisih dari rata rata sebesar 30,44. Sedangkan rata-rata kelas kontrol pada nilai *pretest* sebesar 56,47 dan nilai *posttest* sebesar 80,56 sehingga selisih rata – rata sebesar 24,12.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui hasil belajar siswa yang memperoleh perlakuan model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dari kelas kontrol yang menerapkan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran korespondensi kompetensi dasar menganalisis surat dinas dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa.

Tabel 3 Hasil Uji-t *Posttest* dan Hasil Uji-t *Gain Score* (Selisih)

Uji t (Hipotesis)	t hitung	Taraf Signifikansi	t tabel
Nilai <i>Posttest</i>	2,597	0,012	1,997
<i>Gain Score</i> (Selisih)	2,455	0,017	1,997

Sumber: data diolah peneliti (2019)

Berdasarkan hasil analisis uji t nilai *posttest*, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,597 dengan taraf signifikansi sebesar 0,012. Sedangkan nilai t_{tabel} diketahui sebesar 1,997. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima karena $t\text{-test} < 0,05$ yaitu $0,012 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,597 > 1,997$. Sedangkan hasil analisis selisih nilai *pretest* dan *posttest* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,455 dengan taraf signifikansi 0,017. Sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,997 dengan taraf signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima karena $t\text{-test} < 0,05$ yaitu $0,017 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,455 > 1,997$. Berkenaan dengan hal tersebut, artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi kompetensi dasar menganalisis surat dinas di SMKN 2 Nganjuk. Dengan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning*

dapat diterapkan di SMKN 2 Nganjuk pada mata pelajaran korespondensi kompetensi dasar menganalisis surat dinas.

Menurut Purwanto (2016:46) menjelaskan mengenai pengertian hasil belajar bahwa:

“Hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena siswa mencapai penguasaan atas sejumlah pembelajaran yang diberikan pada proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Hasil itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik”.

Menurut Moffit (dalam Rusman, 2012:241) menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis masalah (PBL) ialah model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pelajaran.

PENUTUP

90 Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, analisis data penelitian, dan hasil pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) model pembelajaran *Problem Based Learning* pada Mata Pelajaran Korespondensi Kompetensi Dasar Menganalisis Surat Dinas yang dilakukan di kelas X OTKP di SMK Negeri 2 Nganjuk dapat diterapkan karena memiliki hasil yang signifikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa penerapan pembelajaran di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi yaitu sebesar 84,50. Sementara pada kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab memiliki nilai rata-rata yang lebih rendah 79,86 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kelas eksperimen yang diajarkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami serta menganalisis surat dinas yang nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa; 2) mengacu dari hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar siswa yang menggunakan model PBL pada mata pelajaran korespondensi kelas X OTKP di SMKN 2 Nganjuk. Kelas eksperimen yang diberikan perlakuan mengalami peningkatan hasil belajar yang signifikan daripada kelas kontrol yang diajarkan menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Dilihat dari rata-rata hasil belajar kedua kelas pada *posttest*, dimana pada kelas eksperimen memperoleh rata-rata hasil belajar sebesar 85 sedangkan

pada kelas kontrol rata-rata hasil belajar sebesar 80,56. Selain itu hasil penelitian dapat dilihat juga pada nilai rata-rata selisih (*gain score*). Hasilnya menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen yaitu sebesar 30,44 dan kelas kontrol sebesar 24,12.

Sehubungan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang mengacu pada teori dan penelitian terdahulu yang relevan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat diterapkan di SMK Negeri 2 Nganjuk pada Mata Pelajaran Korespondensi Kompetensi Dasar Menganalisis Surat Dinas, dikarenakan model pembelajaran PBL dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Saran

Berikut merupakan saran yang diajukan peneliti berdasar dari penelitian yang telah dilakukan: (1) Pihak sekolah diharapkan dapat mempertimbangkan penggunaan model *Problem Based Learning* sebagai salah satu alternatif model pembelajaran di mata pelajaran Korespondensi maupun mata pelajaran yang lain. (2) Perlu dicobanya penelitian tentang model pembelajaran berbasis masalah terhadap mata pelajaran lain atau kompetensi dasar lain dalam meningkatkan hasil belajar siswa. (3) Untuk penelitian eksperimen yang selanjutnya, diharapkan dapat menambahkan variasi pada model pembelajaran *Problem Based Learning* ataupun yang lain agar lebih menarik dan tidak membosankan saat proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Saiful. 2017. “Pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar geografi”. *Jurnal Pendidikan Geografi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. Volume 4 (3). Hal 25 – 36.
- Hamdayana, Jumanta. 2016. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mulyasa. 2013. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purba, Rika Hajizah, Ach. Fatchan, Singgih Susilo. 2016. “Pengaruh Kombinasi Model Problem Based Learning Dengan Team Games Tournament Terhadap Hasil Dan Minat Belajar Geografi Siswa Man Rejotangan Kabupaten Tulungagung”. *Jurnal Pendidikan Geografi Universitas Negeri Malang*. (1).

Purwanto. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rusman. 2014. *Model – model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Rajawali Press.

Sani , Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta : Bumi Aksara.

Sihaloho, Roni Rohana, Sahyar, Eva Marlina Ginting. 2017. “*The Effect of Problem Based Learning (PBL) Model toward Student’s Creative Thinking and Problem Solving Ability in Senior High School*”. Indonesia. *Journal of Research & Method in Education State University of Medan*. Volume 7 (4). Hal 11 – 18.

